

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu. Hal ini sejalan dengan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1

Namun, kenyataannya di dalam kelas seorang guru mengajar, siswa tentunya memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang diuraikan. Keadaan ini sungguh bertolak belakang dengan apa yang dialami pelajar sekarang. Mereka menyepelekan dan malas belajar yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Misalnya anak sedang membaca buku, pasti kita beranggapan bahwa dia belajar. Padahal belum tentu, Siapa tahu pandangan matanya diarahkan ke dalam buku tersebut, tetapi pikirannya menerawang ke arah lain yang menarik baginya. Hal seperti ini haruslah mendapatkan pengamatan yang mendalam.¹

mengerti isi pelajaran tersebut. Akhirnya pikirannya melayang-layang pada hal yang lain. Hal seperti inilah seharusnya mendapatkan pengamatan yang mendalam.

Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik siswa yang bermacam-macam. Terdapat siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya, biasanya kesulitan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.²

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi

¹ Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*, (Klaten: Lakeisha, 2019), Cet.1, h. 4.

² Osman, *Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar*, (Jakarta : Quadra, Januari 2007), h.1.

perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi antara lain cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak. Atau, kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain belajar di sekolah anak perlu mengulang pelajarannya di luar sekolah. Sayangnya, tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya, atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan. Persaingan belajar di kelas bisa ikut memengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya.³

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada di bawah sebagaimana semestinya, baik dari hasil kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Bagaimana agar siswa dapat efektif dalam hal belajarnya di sekolah, maka perlunya mendapat perhatian yang mendalam. Lebih baik seorang anak tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar buat mereka agar efektif dan efisien dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang dapat dibanggakan. Sebenarnya, yang wajib mengajari anak ialah orang tuanya, setelah anak mendapatkan pelajaran dari sekolah. Karena berbagai alasan, orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar, orang tua terpaksa mengirimkan anaknya ke suatu bimbingan belajar tambahan misalnya les privat dirumah sendiri, bimbingan belajar privat, dan sebagainya. Karena tiga hal utama orang tua melakukan hal tersebut yaitu: pertama, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang harus diajarkan kepada anaknya. Kedua, orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk membimbing belajar anaknya, karena orang tua mulai sibuk bekerja di luar rumah. Ketiga, pengajaran di rumah sangat mahal. Tetapi dari sebagian itu, terdapat orang tua⁴

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, Juni 2018), Cet. 1, h. 47.

⁴ Karin Guill & Birgit Spinath, Effects of private tutoring: Editorial for special issue,

beberapa anak yang kurang memahami materi yang dianggap sulit walaupun peneliti sudah menjelaskan dengan jelas melalui video. Menurut guru kelas VI nilai ujian akhir siswa selama pembelajaran sehari – hari menurun dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswanya.

“Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara saya kepada Bapak Muttaqin, S.Pd. selaku Wali Kelas di kelas VI terdapat permasalahan sebagai berikut, peserta didik mengalami kesulitan untuk menghadapi ujian akhir sekolah yang biasanya di adakan oleh negara maupun dari lembaga sendiri. Peserta didik juga merasa kebingungan dalam menghadapi banyaknya materi yang akan ia pelajari.”⁵

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung merupakan salah satu madrasah yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang akademik, setiap tahunnya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung sukses membawa pulang prestasi dalam lomba tingkat Kecamatan maupun Kabupaten yakni dalam bentuk perlombaan baik beregu maupun perorangan atas nama regu, selain itu siswa-siswi terbaik juga dikirimkan untuk mengikuti perlombaan. Dalam mendisiplinkan siswa-siswinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung memiliki cara tersendiri yang berbeda dari madrasah-madrasah lain, sehingga dapat mudah untuk dikenali, yaitu dengan cara seluruh siswa-siswi diharuskan mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang sudah disediakan dari sekolah misalnya les privat, kursus, atau bimbingan belajar yang lain yang menjelaskan identitas dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung. Selain itu, dalam Bimbingan belajar siswa terdapat kegiatan bukan hanya sekedar bimbingan dalam hal untuk menghadapi ujian saja, melainkan bimbingan untuk ikut serta dalam kegiatan perlombaan

Bimbingan belajar terdapat kegiatan yang melatih siswa agar lebih rajin mengikuti program dari sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung. Kegiatan bimbingan belajar di sekolah tersebut dilakukan setiap hari Sabtu, Senin, Rabu pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar tersebut, terdapat beberapa siswa kelas VI yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh pihak sekolah, dimana siswa tersebut lebih memilih untuk bermain daripada belajar.⁶

Berdasarkan hasil observasi, pada waktu kegiatan belajar mengajar para peserta didik ada yg menyimak dengan baik saat di jelaskan oleh guru ada juga yang asik bermain, dari

⁵ Wawancara, guru kelas 6 MI Muhammadiyah 13 sendangagung, 2023

⁶ Observasi, MI Muhammadiyah 13 Sendangagung, 2023

situlah para orang tua memilih untuk mengikutkan anaknya ke bimbingan belajar di luar kelas agar mereka bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dimana siswa tersebut yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mereka di tunut sama orang tua agar mengikuti bimbingan belajar supaya kedepannya dalam menghadapi ujian akhir sekolah mereka mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM.

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, diperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi pembimbing adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami atau dikuasainya.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul penelitian maka peneliti akan mengangkat judul

“Hubungan Antara Bimbingan Belajar Siswa Dengan Nilai UAS Siswa Di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa pertanyaan utama yang akan di coba di jawab pada penelitian ini :

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan belajar di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung?
2. Apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar siswa dengan nilai UAS di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah 13 Sendangagung
2. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar siswa dengan nilai UAS di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar atau pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan perkembangan mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah 13 Sendangagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah 13 Sendangagung.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- c. Bagi murid, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bahwa ada pengaruh mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah 13 Sendangagung

E. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

- a. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan. Untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar itu sendiri maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan. Menurut Crow, bimbingan merupakan bantuan ahli yang diberikan kepada seseorang. Layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya.⁷
- b. Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori kognitif membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Inti dari konsep teori kognitif ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya schemata (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru

⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h.. 94.

dalam memaknai informasi secara mental. Jika merujuk pada teori belajar kognitif, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati oleh guru. Setiap orang atau siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda dan tertata rapi dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa inilah yang membuat proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Teori ini akan dapat berjalan dengan baik ketika materi pelajaran yang baru dapat beradaptasi dengan struktur kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Teori kognitif mempercayai bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya dalam melihat situasi yang berhubungan dengan tujuan proses belajar mengajar. Teori ini juga percaya bahwa belajar itu dihasilkan dari proses persepsi kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang sudah tersimpan di dalam dirinya. Proses pembelajaran yang berkiblat pada teori kognitif tidak hanya beroperasi secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir dan menyeluruh. Hal yang sangat ditekankan dalam teori belajar kognitif adalah proses dari belajar bukan hasil belajar. Hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori kognitif dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran harus disusun dengan pola atau logika sederhana dan kompleks.
2. Guru harus memberikan pengarahan sesuai dengan usia siswa karena mereka bukanlah orang dewasa yang sudah mengerti dan mudah dalam berpikir.
3. Proses belajar mengajar harus bermakna.
4. Guru harus mengamati perbedaan yang ada pada setiap siswa supaya siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang didalamnya berisi pembahasan: A. Latar

⁸ Ibid, Hal.146

Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional.

BAB II yaitu membahas tentang landasan teori yang didalamnya berisi tentang: A. Teori Belajar, B. Metode Pembelajaran, C. Hasil Belajar, D. Motivasi Belajar, E. Pembelajaran Matematika, F. Kajian Pustaka, G. Kerangka Konseptual, H. Hipotesis.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang: A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data, I. Sistematika Pembahasan

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang: A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang di dalamnya berisi tentang: A. Kesimpulan, B. Saran, dan di ikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN